

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum PTYQ (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an )

#### 1. Sejarah Singkat Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa

Sejarah berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an tidak dapat dilepaskan dari pendiri pondok tersebut. Pendiri PTYQ adalah Hadratus Syeikh KH. Arwani Amin, beliau dilahirkan di Kudus pada tahun 1905M. KH. Arwani Amin adalah Mutakhorrij dari beberapa pondok salafiyah di pulau Jawa termasuk Pondok Pesantren Jamsaren Solo (Kyai Idris), Pondok Popongan Klaten (KH. Manshur) dan Pondok Tebuireng (KH. Hasyim Asy'ari). KH. Arwani setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren Tebuireng pada tahun 1927 M, beliau berkeinginan menghafal Al-Qur'an , maka dengan memohon do'a restu kedua orang tua beliau pergi melanjutkan mondok ke Pondok Pesantren KH. Munawwir Krpyak Yogyakarta. Di pondok tersebut beliau menghafal Al-Qur'an dengan Qiro'ah Sab'iyahnya kurang lebih selama 11 tahun. Dan setelah KH. Munawwir wafat selang satu bulan beliau KH. Arwani Amien pulang kembali ke kampung halaman Kudus. Pada tahun 1938 M di rumah kediaman beliau KHM. Arwani, Kenepan Kerjasan (sebelah utara Masjid Al-Aqsha Menara Kudus).<sup>1</sup>

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ Dewasa) merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Yayasan Arwaniyah. Lembaga pendidikan yang berupa pesantren salaf ini menitiktekan pada pengajaran Al Qur'an, yaitu meliputi tahsin (pembenaran bacaan), tahfidh (hafalan) dan qiro'ah sab'ah. Tahsin (pembenaran bacaan) ini adalah tahap awal yang harus dilalui oleh santri baru, proses tahsin ini berlangsung selama kurang lebih satu

---

<sup>1</sup> Profil dan sejarah singkat PTYQ DEWASA diambil pada tgl 25 juni 2022

tahun dengan berlatih makhorijul huruf yang didampingi oleh ustadh pembimbing setiap pagi namun dalam masa proses tahsin para santri juga sudah mulai dilatih untuk membuat hafalan baru, proses tahsin ini biasa disebut dengan kelas persiapan. Tahfidh (hafalan) pada tahapan ini para santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari sepuluh sampai lima belas santri pada tahap ini biasa disebut dengan (kelas halaqoh) pada setiap kelompok akan dipampingi oleh satu ustadh yang siap sedia menyimak hafalan mereka, sebelum santri setor hafalan kepada ustadh biasanya para santri menyimakan hafalannya kepada teman satu kelompoknya terlebih dahulu agar hafalannya lebih lancar, mudarohah (membaca qur'an secara bergantian) juga menjadi hal penting yang mendukung hafalan santri kegiatan ini biasa di laksanakan pada kamis pagi di setiap kelompok. Setidaknya dua hal (simaan dan mudarohah) inilah yang menjadi keunggulan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Qiro'ah sab'ah adalah kelas khusus yang dianjurkan bagi santri khotimin namun tidak semua santri mengikuti kelas ini, hanya santri yang berminat saja yang mengikuti kelas ini. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap santri diwajibkan mengikuti proses tahsin dan tahfidh untuk mendukung hafalan mereka namun untuk Qiro'ah sab'ah hanya dikhususkan untuk santri yang mampu dan berminat saja.<sup>2</sup>

PTYQ dewasa atau yang biasa disebut PTYQ pusat, terletak  $\pm 2$  KM dari pusat kota Kudus dan ( $\pm 500$  m) arah utara dari komplek makam Sunan Kudus. Tepatnya berlokasi di Jl. KH. M. Arwani Amin, Kelurahan Kajeksan No. 24 Kota Kudus Jawa Tengah. Cikal bakal pesantren ini berawal dari pengajian yang diampu oleh KH. M. Arwani Amin yang telah dimulai sejak tahun 1942 di Masjid Kenepan. Di Masjid ini beliau menerima para santri yang ingin belajar Al Qur'an baik *bin nadhor* maupun *bil ghoib*. Pengajian ini sempat terhenti pada rentang waktu antara tahun 1947 s.d 1957

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ust Mugni Labib selaku ketua pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus pada tgl 3 agustus 2022.

disebabkan kesibukan beliau menuntut ilmu Thariqoh di pesantren Popongan, Solo. Setelah tahun 1957 pengajian itu pun kembali berlanjut. Pada tahun 1962, KH. M. Arwani menempati sebuah rumah baru di kelurahan Kajeksan, maka tempat pengajian pun turut dipindahkan tak jauh dari rumah beliau yang baru yaitu di masjid Busyro latif.

Seiring berjalannya waktu, santri yang belajar pada beliau semakin bertambah. Beliau pun berniat untuk mendirikan sebuah pesantren untuk menampung para santri agar mereka bisa lebih mudah dalam belajar. Akhirnya pada tahun 1973 didirikanlah sebuah pesantren Al Qur'an yang diberi nama "Yanbu'ul Qur'an". Nama Yanbu'ul Qur'an yang berarti mata air (sumber) Al Qur'an dipilih oleh KH. M. Arwani sendiri yang dipetik dari Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 90. Dengan nama tersebut diharapkan PTYQ bisa benar-benar menjadi sumber ilmu Al Qur'an.

Ada empat tujuan pokok didirikannya PTYQ saat itu, *pertama*, menyediakan pemukiman bagi para santri yang ingin belajar dan menghafal Al Qur'an. *Kedua*, memudahkan kontrol kepada para santri dan memperlancar keberlangsungan proses belajar mengajar. *Ketiga*, menjaga kemurnian Al Qur'an. Dan *keempat*, turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada tanggal 1 Oktober 1994 KH. M. Arwani berpulang ke rahmatullah. Sepeninggal beliau pengelolaan pesantren dilanjutkan oleh putra-putra beliau, KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, serta seorang murid kesayangan beliau yaitu KH. Muhammad Mansur Maskan (alm).

Saat ini terdapat kurang lebih 200 orang santri putra yang belajar di pesantren ini. Mereka datang dari berbagai kota dan dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Untuk menjadi santri di PTYQ dewasa, pendidikan minimal calon santri adalah lulusan SLTP/MTs atau yang sederajat. Mereka juga harus mengikuti tes masuk terlebih dahulu berupa tes lisan, tulisan dan praktek membaca Al Qur'an. Pendaftaran setiap tahunnya dibuka pada bulan

Syawal (tanggal 11-25) dan kegiatan belajar mengajar bagi santri baru dimulai pada awal bulan Dzulqo'dah.

PTYQ juga membuka kesempatan bagi santri-santri dari pesantren lain untuk belajar Al Qur'an. Setiap bulan Ramadhan, PTYQ menerima santri puasanan dan mengadakan kelas *makhroj* bagi mereka selama tujuh belas hari yaitu tanggal 1 hingga 17 Ramadhan.<sup>3</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan PTYQ (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an )

### a. VISI

Terwujudnya pondok pesantren, lembaga pendidikan dan lembaga usaha di lingkungan Yayasan Arwaniyyah yang melahirkan generasi bangsa berakhlak mulia, professional, dan berwawasan islam Ahlussunnah wal Jama'ah dengan semangat sosial.

### b. MISI

- 1) Menyelenggarakan, melestarikan dan mengembangkan pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain.
- 2) Menyelenggarakan majelis ta'lim dan dzikir, mudaroh al-Qur'an, pengajian manasik, serta kegiatan social keagamaan lainnya.
- 3) Menciptakan pola pengelolaan unit bisnis secara efektif, efisien, produktif, mampu memberi profit dan berbasis syari'ah.
- 4) Menciptakan sistem administrasi dan pencatatan kegiatan yang memenuhi prinsip akuntabilitas, penuh rasa amanah dan islami.<sup>4</sup>

## 3. Kegiatan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa

Dalam aktivitas rutin di PTYQR kegiatan dibagi menjadi empat macam, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan ust Mugni Labib selaku lurah pondok tahfidz yanbu'ul qur'an dewasa pada hari sabtu 25 juni 2022.

<sup>4</sup> VISI dan MISI PTYQ diambil pada tgl 25 juni 2022

**Gambar 4.1** wawancara dengan ust Mugni Labib selaku Ketua pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an.



**a. Kegiatan Harian**

Kegiatan harian adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Kegiatan harian tersebut dimulai dari bangun tidur dilanjutkan dengan jadwal rutin harian yang diberlakukan oleh pondok pesantren, Kegiatan rutin harian merupakan cermin management waktu yang diharapkan agar santri senantiasa menjadi individu yang mempunyai kedisiplinan dan menjadi pribadi yang tangguh dan istiqomah dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.

**Tabel 4.1 Kegiatan Harian**

NO.	KEGIATAN	WAKTU (WIB)	LOKASI	PESERTA
1.	Pembacaan Nailul Muna	03.00 - 03.30	Masjid QAF	Semua Santri
2.	Murottal Qubailal Maktubah	04.20 - 04.30	Kantor PTYQ	Santri yang bertugas
3.	Sholat Shubuh Berjama'ah	04.30 - 04.45	Masjid QAF	Semua Santri

NO.	KEGIATAN	WAKTU (WIB)	LOKASI	PESERTA
4.	Pengajian Sorogan Al-Qur'an:			
	Kepada Romo KH. Mc. Ulinnuha Arwani	04.45 - 06.00	Ndalem Lor	Santri yang sudah setor 20 Juz kepada KH. M. Ulil Albab Arwani
	Kepada Romo KH. M. Ulil Albab Arwani	05.30 - 08.00	Ndalem Kidul	Santri PTYQ, Santri Pondok Cabang dan Santri Kalong
	Mengaji Setor Hafalan Baru	06.00 - 06.45	Maqbaroh	Santri Persiapan
5.	Sarapan Pagi	07.00 - 07.15	Asrama	Semua Santri
6.	Piket Menyapu, Persiapan Kegiatan Madrasah	07.15 - 08.00	Asrama	Semua Santri
7.	Kegiatan Madrasah:			
	Mudrosah Halaqoh (Standart 1/2 Juz)	08.00 - 08.30	Halaqoh	Santri Halaqoh
	Mudrosah Asatidz (Standart 1 Juz)	08.30 - 09.00	Maqbaroh	Asatidz Madrasah
	Setoran Hafalan Baru	09.00 - 11.00	Halaqoh	Santri Halaqoh
Tahsin Makhroj	Santri Persiapan			
8.	Istirahat	11.00 - 11.50	Asrama	Semua Santri
9.	Murottal Qubailal Maktubah	11.50 - 12.00	Kantor PTYQ	Santri yang bertugas
10.	Sholat Dhuhur Berjama'ah	12.00 - 12.15	Masjid QAF	Semua Santri
11.	Nderes Bin-Nadlor	12.15 - 13.30	PTYQ	Semua Santri

NO.	KEGIATAN	WAKTU (WIB)	LOKASI	PESERTA
12.	Istirahat	13.30 - 15.00	Asrama	Semua Santri
13.	Murottal Qubailal Maktubah	15.00 - 15.10	Kantor PTYQ	Santri yang bertugas
14.	Sholat Ashar Berjama'ah	15.10 - 15.30	Masjid QAF	Semua Santri
15.	Jam Wajib Ashar	15.30 - 16.30	PTYQ	Semua Santri
16.	Mudarah Khotimin (Standart 1 Juz)	15.30 - 16.30	Maqbaroh	Khotimin
17.	Makan Sore	16.30 - 16.45	Asrama	Semua Santri
18.	Piket Menyapu, Persiapan Sholat Maghrib	16.45 - 17.50	Asrama	Semua Santri
19.	Murottal Qubailal Maktubah	17.50 - 18.00	Kantor PTYQ	Santri yang bertugas
20.	Sholat Maghrib Berjama'ah	18.00 - 18.15	Masjid QAF	Semua Santri
21.	Pengajian Kitab	18.15 - 19.15	Masjid QAF	Semua Santri
22.	Sholat Isya' Berjama'ah	19.15 - 19.30	Masjid QAF	Semua Santri
23.	Kegiatan Madrasah:			
	Setor Muroja'ah	20.00 - 22.00	Halaqoh	Santri Halaqoh
	Setor Mengaji Al-Qur'an bin-Nadlor bil-Makhoj			Santri Persiapan
24.	Istirahat	22.00 - 03.00	Asrama	Semua Santri

**b. Kegiatan Mingguan**

Kegiatan mingguan adalah kegiatan dimana para santri di tanamkan dan dibiasakan agar selalu menghormati dan mendo'akan para guru, orang tua dan sesepuh yang telah meninggal dunia. Serangkaian aktivitas santri yang diawali dengan

melakukan ziarah kubur, gotong royong atau pembersihan umum serta mudarosah untuk menjahaga hafalan dan juga melatih mental para santri.

**Tabel 4.2 Kegiatan Mingguan**

NO.	KEGIATAN	HARI	WAKTU	LOKASI
1.	Mudarosah Kamar	Malam Kamis	20.00 -22.00	Asrama
2.	Ziaroh, Muqoddaman dan Tahlil	Kamis Sore	Ba'da Ashar	Maqbaroh KH. M. Arwani Amin
3.	Pembacaan Wirid Sholawat Nariyyah	Malam Jumu'ah	Ba'da Maghrib	Masjid QAF
4.	Al-Barzanji	Malam Jumu'ah	Ba'da Isya	Masjid QAF
5.	Mudarosah Jumu'ah (Shughro)	Jumu'ah Pagi	05.00 - 07.00	Masjid QAF
6.	Ziaroh & Tahlil	Jumu'ah Pagi	07.00 - 07.30	Maqom KH. M. Manshur Maskan
				Maqom KH. Sahli Qomarul Hadi
				Maqom KH. Noor Muttaqin
7.	Ro'an Umum	Jumu'ah Pagi	07.30 - 09.00	PTYQ

**c. Kegiatan Bulanan**

Kegiatan bulanan ini bertujuan untuk mengecek keadaan hafalan santri terutama hafalan yang masih relatif baru, di samping itu ada juga selapanan maqom sabtu pon dalam rangka memperingati meninggalnya KH Muhammad Arwani Amin.

**Tabel 4.3 Kegiatan Bulanan**

NO.	KEGIATAN	HARI	LOKASI	PESERTA
1.	Selapanan Maqom	Sabtu Pon	Maqbaroh KH. M. Arwani Amin	Khotimin, Santri Yang



NO.	KEGIATAN	HARI	LOKASI	PESERTA
				Mampu Baca
2.	Simaan Awal Bulan (3 Juz Akhir dari Kesanggupan Baca)	Sabtu Pertama dari bulan Hijriyyah	PTYQ	Santri Halaqoh

**d. Kegiatan Tahunan**

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahunan adalah kegiatan dimana santri akan melakukan tes dalam menentukan kompetensi dalam menghafal Al Qur'an yang menjadi tujuan utama dari semua kegiatan yang dilakukan di PTYQ. Disamping itu juga kegiatankegiatan lain yang umumnya diperingati sebagai momen spesial setiap tahunnya.

**Tabel 4.4. Kegiatan Tahunan**

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI
1.	01 - 17 Romadlon	Kegiatan Romadlon (Puasanan)	PTYQ
2.	18 Romadlon - 15 Syawal	Liburan Syawal	
3.	11 - 25 Syawal	Pendaftaran Santri Baru	Kantor PTYQ
4.	01 - 07 Dzulqo'dah	Simaan Massal Santri Pasca Liburan Akhirussanah	PTYQ
5.	18 Dzulhijjah	Pembekalan Santri	Aula PTYQ
6.	19 Muharram	Pembekalan Muqri' Yanbu'a	Aula PTYQ
7.	10 Shofar	Haul KH. M. Manshur Maskan	Maqbaroh
8.	25 Shofar	Simaan Massal Santri (Nishfussanah)	PTYQ
9.	03 Rabi'ul Awal	Pra Tes Calon Khotimin I	PTYQ
10.	07 Rabi'ul Awal	Mudarasah Kubro I	PTYQ
11.	10 Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi & Muwada'ah Nishfussanah	Aula PTYQ

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI
12.	11-20 Rabi'ul Awal	Liburan Nishfussanah	
13.	27 Rabi'ul Awal	Simaan Massal Santri Pasca Liburan Nishfussanah	PTYQ
14.	10 Rabiul Akhir	Bahtsul Masa'il Qur'aniyyah	Aula PTYQ
15.	25 Rabiul Akhir	Haul KH. M. Arwani Amin	Maqbaroh
16.	13 Jumadal Akhir	Pra Tes Calon Khotimin II	PTYQ
17.	13 Rajab	Tes Calon Khotimin	PTYQ
18.	27 Rajab	Simaan Massal Santri (Akhirussanah)	PTYQ
19.	06 Sya'ban	Mudarosah Kubro II	PTYQ
20.	08 Sya'ban	LPJ & Sidang Reformasi Pengurus	Aula PTYQ
21.	09 Sya'ban	Pelantikan Pengurus Baru	Aula PTYQ
22.	10 Sya'ban	Haflatul Hidzaq (Wisuda Khotimin) & Muwada'ah Akhirussanah	Aula PTYQ
23.	11 - 25 Sya'ban	Liburan Akhirussanah	

**4. Data Fasilitas Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa**

Berikut adalah data fasilitas yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an unruk mendukung keberlangsungan belajar mengajar yang belangsung di pondok.

- a. Keadaan ruang / bangunan

**Tabel 4.5 Data Fasilitas Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa**

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1	Baik
2.	Kamar tamu	2	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Kamar Santri	10	Baik
5.	Wartel	1	Baik
6.	Kantor	2	Baik

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
7.	Tempat Cuci & Jemuran Pakaian	1	Baik
8.	Kamar Mandi	29	Baik
9.	Gudang	2	Baik
10.	UKS	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Tempat Pemilahan Sampah	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Ruang Makan	1	Baik
15.	Ruang Sound System	1	Baik

**B. Data Lapangan Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Dewasa**

**1. Landasan Mujahadah Arbain bagi Santri Penghafal Al-Qur’an yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus**

Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an bermula ketika beliau KH.Mc. Ulunnuha Arwani beserta istri beliau Ibu Nyai Nur Ishmah sowan kepada Abuya Dimiyati banten pada tahun 90an, Beliau berdua KH.Mc. Ulunnuha Arwani beserta istri di beri ijazah atau amalan oleh Abuya Dimiyati berupa khotmil qur’an dan sholat hajat lihifdil qur’an yang dilaksanakan selama empat puluh hari berturut-turut, amalan tersebut yang sekarang ini dikenal dengan Mujahadah Arbain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 agustus 2022

**Gambar 4.2** Peneliti sowan  
kepada KH.M. Ulil Albab Arwani



﴿ وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مَّقَاتٍ  
رَّبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي  
قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya : *Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya, yaitu Harun, "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, perbaikilah, dan jangan kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan.*

Menurut keterangan yang disampaikan oleh KH.Muhammad Ulil Albab Arwani Mujahadah Arbain yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ini mengikuti riyadahnya Nabi Musa di Gunung Tursina

yang diabadikan didalam QS Al-A'rof ayat142, mulanya beliau Nabi Musa bermunajat kepada Allah SWT selama tiga puluh hari berturut-turut tetapi Allah SWT memerintahkan kepadanya agar menggenapkannya dengan sepuluh hari lagi hingga genap menjadi empat puluh hari setelah menyelesaikan riyadahnya Allah SWT memuliakan Nabi Musa dengan memberinya kitab taurot. Inilah yang menjadi landasan santri pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dalam melaksanakan Mujahadah Arbain seraya berharap semoga dengan adanya Mujahadah Arbain ini Allah SWT menjadikan kita sebagai ahli Qur'an yang di ridhoi.<sup>6</sup>

Sedangkan Sholat lihidil qur'an yang dilaksanakan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an sebagai rangkaian Mujahadah Arbain ini merujuk kepada hadis nabi pada kitab sunan At-Tirmidzi jilid 5 hal 455 yang menerangkan tentang anjuran dan tata cara melaksanakannya. Didalam hadist tersebut dijelaskan bahwa sholat lihidil qur'an dilaksnakan hanya pada hari jum'at saja tapi kenapa di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dilaksanakan setiap hari, hal ini karena untuk tujuan riyadoh atau mendekatkan diri kepada Allah SWT agar di berikan Qur'an yang menetap dalam hati.<sup>7</sup>

Berikut adalah hadist yang menerangkang tentang sholat li\_hifdzil qur'an yang terdapat di Kitab Sunan At-Tirmidzi:

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ : يَا أَبَايَ أَنْتَ وَأُمِّي تَقَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنَ مِنْ صَدْرِي ، فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا الْحَسَنِ ! أَفَلَا أَعَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ ، وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ ، وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ ؟

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 agustus 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 agustus 2022

قَالَ : أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَّمَنِي قَالَ : إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ ، وَقَدْ قَالَ أَحْيَى يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ ( سَوْفَ اسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي ) يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسْطِهَا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ

- تَقْرَأُ فِي الرَّكَعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يَس
  - وَفِي الرَّكَعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمِ الدُّخَانِ
  - وَفِي الرَّكَعَةِ الثَّلَاثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْمِ تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ
  - وَفِي الرَّكَعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُقْصَلِ
- فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الشَّهَادِ فَاحْمَدِ اللَّهَ ، وَأَحْسِنِ الشَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ ، وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنِ عَلَيَّ وَسَائِرِ النَّبِيِّينَ ، وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبَقَيْتَنِي ، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي ، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي .

اللَّهُمَّ بَدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ : أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي ، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي .

اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ : أَسْأَلُكَ يَا أَلَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَتُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي ، وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي ، وَأَنْ تُغَسِّلَ بِهِ بَدَنِي ، فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ ، وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

يَا أَبَا الْحَسَنِ ! تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ ، أَوْ خَمْسًا ، أَوْ سَبْعًا ، يُحِبُّ بِإِذْنِ اللَّهِ ، وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ : فَوَاللَّهِ مَا لَبِثْتُ عَلِيًّا إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا أَخْذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ ، وَإِذَا قَرَأْتَهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتَنُ ، وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا ، وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيْ ، وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَدْتُهُ تَفَلَّتُ ، وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَخْرُمْ مِنْهَا حَرْفًا . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ : مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ

Artinya : Ahmad bin Al-Hasan menyampaikan kepada kami dari Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi yang mengabarkan dari Al-Walid bin Muslim, dari Ibnu Juraij, dari Atha" bin Abu Rabah dan Ikrimah maula Ibnu Abbas bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ketika kami berada

*disamping Rasulullah SAW, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan berkata: „Ayah dan Ibuku menjadi tebusanmu, Al-Qur’an ini (cepat) hilang dari ingatanku. Aku merasa tidak mampu menghafalnya. Rasulullah SAW berkata kepadanya, wahai Abu Al-Hasan, maukah engkau aku ajari beberapa kalimat yang dengannya Allah akan memberimu manfaat, memberikan manfaat bagi orang yang engkau ajari, dan memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?” Ali berkata, “Ya wahai Rasulullah, ajari aku.” Beliau bersabda pada malam Jum’at, bila engkau mampu, lakukanlah shalat malam pada sepertiga malam terakhir karena itu adalah waktu yang disaksikan malaikat dan berdoa pada saat itu akan dikabulkan. Saudaraku, Ya’qub, pernah pernah berkata kepada putranya. „Aku akan memohonkan ampunan untuk kalian kepada Rabbku,“- Dia mengucapkannya hingga tiba malam Jum’at- jika engkau tidak sanggup, lakukanlah shalat pada tengah malam. Jika engkau tidak sanggup juga, lakukanlah shalat malam pada permulaan malam. Lakukanlah shalat empat rakaat. Pada rakaat pertama engkau membaca surah Al-Fātiḥah dan surah Yāsīn, pada rakaat kedua membaca surah al-Fātiḥah dan Hāmīm ad-Dukhān, pada rakaat ketiga surah al-Fātiḥah dan Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah, dan pada rakaat keempat surah al-Fātiḥah dan Tabōraka al-Mufashal (surah Al-Mulk). Ketika engkau selesai bertasyahud, pujianlah Allah dan baguskanlah pujian kepada-Nya, bacalah shalawat atasku dan perbaguslah, dan juga atas para Nabi. Mohonkanlah ampunan bagi seluruh mukmin, laki-laki maupun perempuan, dan untuk saudarasaudaramu yang beriman lebih dahulu. Kemudian pada akhir semua itu, ucapkanlah, „Ya Allah, rahmatilah aku agar*



*aku meninggalkan segala maksiyat selamanya, selama engkau masih memberiku umur. Rahmatilah aku agar aku tidak bersusah payah melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku. Karuniakanlah kepadaku pandangan yang baik terhadap sesuatu yang membuatMu ridha terhadapku. Ya Allah sang pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan kemuliaan dan keluhuran yang tidak terkira. Aku mohon kepadaMu ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, dengan keagunganmu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku kitab-kitab Mu sebagaimana engkau telah mengajarkanku dan mengaruniakan kepadaku untuk membacanya dengan cara yang Engkau ridhai, Ya Allah, pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira, aku mohon kepadamu Ya Allah. Wahai yang Maha Pengasih, dengan keagungan dan cahaya Dzat-Mu, sinarilah penglihatanku dengan kitab-Mu, jadikanlah lisanku mengucapkannya, membahagiakan hatiku dengannya, melapangkan dadakudengannya, dan membasuh tubuhku dengannya. Sungguh tiada yang menolongku dalam kebenaran selain Engkau dan tiada yang mendatangkan selain Engkau. Tiada daya dan upaya selain karena Allah yang Mahatinggi, Mahaagung. „Wahai Abu Al-Hasan, lakukanlah semua itu 3, 5 atau 7 kali. Doamu akan dikabulkan seizin Allah, Demi Dzat yang mengutusku dengan membawa kebenaran, Doa ini tidak akan meleset sama sekali untuk seorang mukmin. Abdullah bin Abbas berkata, “Demi Allah, tidak lama kemudian Ali datang lagi setelah di melakukan petunjuk Nabi Muhammad SAW sebanyak 5 atau 7 kali. Dia datang kepada Nabi Muhammad SAW seperti dia datang sebelumnya dan berkata, „Wahai Rasullullah,*

*sebelumnya aku hanya seorang yang hanya menghafal empat ayat dan setelah aku baca, aku kembali lupa. Namun sekarang aku menghafal 40 ayat bahkan lebih. Ketika aku membacanya seolah-olah kitabullah ada dihadapanku. Sebelumnya aku mendengarkan hadis. Ketika aku mengulangnya aku lupa. Namun sekarang aku mendengarkan beberapa hadis dan ketika aku mengulangnya. Aku tidak lupa bahkan satu huruf pun.” Rasulullah bersabda kepada Ali ketika itu, „(Engkau adalah orang)Mukmin, Demi Rabb Ka”bah, wahai Abu Al-Hasan.” Abu Isa berkata, “Hadis ini gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadis al-Walid binMuslim.*

## **2. Proses Pelaksanaan Mujahadah Arbain yang dilaksanakan oleh santri-santri Yanbu’ul Qur’an Kudus**

### **a. Khotmil Qur’an**

Khotmil Qur’an menjadi unsur pokok dalam Mujahadah Arbain yang dilaksanakan di pondok tahfidz yanbu’ul qur’an Kudus, peserta memulai kegiatan khotmil qur’an ini setiap setelah sholat magrib mulai tanggal 21 Sya’ban sampai akhir romadhon atau tanggal 29 Syawwal sampai tanggal 9 dzulhijjah. Kegiatan di mulai dengan hadoroh untuk tabarrukan kepada segenap hadhrotusysyaih terlebih kepada Hadhrotusysyaih KH. Arwani Amin. Kegiatan Khotmil Qur’an diawali dengan membaca fatihah yang di khususkan kepada:

- 1) Nabi Muhammad Shollallahu aiahi wasaalam
- 2) Syarif Ahmad Badawi
- 3) Syeh Dimiyati al-bantani
- 4) Syeh Muhammad Arwani Amin.

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat al-ikhlas satu kali, surat al-‘alaq satu kali, surat annas

satu kali, lalu di sambung dengan doa khusus sebagai berikut:<sup>8</sup>

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَجَرَةَ  
الْأَصْلِ التُّورَانِيَّةِ وَلَمْعَةِ الْقَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَأَفْضَلِ الْخَلْقِيَّةِ  
الْإِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ الصُّورَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ وَمَعْدِنِ الْأَسْرَارِ  
الرَّبَّائِيَّةِ وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ الْإِصْطَفَائِيَّةِ صَاحِبِ الْقَبْضَةِ  
الْأَصْلِيَّةِ وَالْبَهْجَةِ السَّنِّيَّةِ وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ مَنْ أَنْدَرَجَتْ النَّبِيُّونَ  
تَحْتِ لَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ وَصَلَّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَتَّ وَأَخْيَيْتَ إِلَى يَوْمِ  
تَبَعْتُ مَنْ أَفْنَيْتَ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

Artinya: *"Ya Allah, bershalawatlah, bersalamlah, dan berkatilah sayyidina wa maulana Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, pohon sumber cahaya, kilatan sentuhan kasih sayang, seutama-utamanya manusia, semulia-mulianya bentuk jasad, tempat mendulang rahasia-rahasia ketuhanan, khazanah ilmu-ilmu pilihan, pemilik sentuhan universal, kebanggaan yang agung, derajat keudukan yang tinggi di mana para nabi bergabung di bawah benderanya, mereka bersumber darinya dan akan kembali (berlindung) kepadanya. Dan bershalawatlah, bersalamlah, dan berkatilah beliau, dan kepada keluarga dan para sahabat beliau sebanyak bilangan makhluk yang telah Engkau ciptakan, lalu engkau beri rizki,*

<sup>8</sup> Buku panduan mujahadah arbain Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an hal 2.

*lalu Engkau matikan dan Engkau hidupkan hingga hari di mana Engkau membangkitkan kembali makhluk yang telah Engkau hancurkan, dan bersalamlah dengan salam yang sebenarnya, dan Segala puja bagi Allah Tuhan semesta alam."*

Setelah selesai membaca doa tersebut barulah peserta mujahadah akan mengkhataamkan al-qur'an mulai juz 1 sampai 30 setiap harinya selama empat puluh hari berturut-turut. Didalam menyelesaikan khotmil qur'an disetiap harinya tidak selalu sama waktu khatamannya terkadang peserta bisa selesai lebih awal terkadang juga selesai di sore hari menjelang magrib, hal ini biasanya dipengaruhi oleh kondisi fisik para peserta mujahadah. Pada minggu-minggu pertama dan kedua stamina para peserta biasanya masih fit maka pada fase ini para peserta bisa selesai lebih awal, tapi pada minggu ketiga dan seterusnya biasanya stamina mereka sudah mulai menurun karena kelelahan dan juga radang tenggorokan yang mulai menyerang, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh setiap peserta Mujahadah Arbain.

Peserta Mujahadah diharuskan mengkatamkan al-qur'an sebelum magrib di hari berikutnya dengan tata cara yang sudah ditentukan didalam buku panduan Mujahadah Arbain, yaitu; setelah peserta membaca doa khotmil qur'an lalu peserta melanjutkan dengan membaca doa ismul a'dhom tujuh kali, yang didahului dengan mengirim bacaan surat fatihah yang di khususkan kepada beliau:

- 1) Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wasaalam
- 2) Syeh Taqiyuddin Abi Sya'r Muhammad Asyasyami
- 3) Syeh Dimiyati al-Bantani
- 4) Syeh Muhammad Arwani Amin al Qudsi.

Berikut adalah doa ismul a'dhom:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْمَكْتُوْبِ مِنْ نُّوْرِ  
 وَجْهِكَ الْاَعْلٰى الْمُتَبَدِّ الدَّائِمِ الْبَاقِي الْمَخْلَدِ فِي قَلْبِ  
 نَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَّاسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْوَحِيْدِ  
 بِوَحْدَةِ الْاَحَدِ الْمُتَعَالٰى عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ الْمُقَدَّسِ  
 عَنْ كُلِّ اَحَدٍ وَّيَحَقُّ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ.  
 اللّٰهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَّمْ يُوْلَدْ وَّمْ يَكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ. اَنْ  
 تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُوْدِ  
 وَالسَّبَبِ الْاَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُوْدٍ. صَلَاةٌ تُثَبِّتُ فِي قَلْبِي  
 الْاِيْمَانَ وَتَحْفَظُنِي الْقُرْآنَ وَتُقَهِّمُنِي مِنْهُ الْاَيَاتِ وَتَفْتَحَ لِي  
 بِهَا نُوْرَ الْجَنّٰتِ وَنُوْرَ التَّعِيْمِ وَنُوْرَ النَّظْرِ اِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ  
 وَعَلٰى اِلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّم

Artinya : *Ya Allah aku mohon kepada-Mu dengan AsmaMu yang Agung, yang tertulis dari cahaya wajah-MU yang maha Tinggi dan maha Besar, yang kekal dan abadi, di dalam kalbu Rasul dan Nabi-MU Muhammad SAW. Aku memohon dengan Asma-MU yang Agung dan Tunggal dengan kesatuan yang manunggal, yang Maha Agung dari kesatuan jumlah, dan maha Suci dari setiap sesuatu, dan dengan hak Bismillahir Rahmanir Rahiim. Qulhuallahu Ahad. Allahus Shomad. Lam Yalid Walam Yulad Walam Yakul Lahu Kufuwan Ahad. Semoga Engkau limpahkan shalawat kepada junjungan kami Muhammad SAW, rahasia kehidupan yang ada, sebab terbesar bagi semua*

*yang ada, dengan shalawat yang menetapkan iman dalam dadaku, dan mendorongku agar menghapuskan Alquran, dan memberikan pemahaman padaku akan ayat-ayatnya, membukakan padaku dengannya cahaya surga dan cahaya nikmat, serta cahaya pandangan kepada wajahMu yang Mulia, juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Limpahkan pula salam sejahtera padanya.*

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 19 juni 2022 yang bertepatan tanggal 20 dzul\_qo'dah 1443 mendapatkan beberapa informasi, diantaranya adalah fakta bahwa peserta mujahadah diwajibkan berada di maqbaroh KH. Muhammad Arwani Amin selama khotmil qur'an sesuai dawuh dari KH.Mc Ulinnuha Arwani yang mewajibkan peserta berada di maqbaroh selama pembacaan khotmil qur'an disetiap hatinya selama empat puluh hari. Biasanya peserta akan meninggalkan maqbaroh ketika sudah khatam atau ketika ada keperluan seperti makan, mandi, istirahat, dll.

Kebanyakan peserta mujahadah memilih untuk menyendiri di sudut-sudut area maqbaroh selama proses khotmil qur'an karena memang peserta mujahadah dibebaskan untuk memilih tempat yang dirasa nyaman untuk menyelesaikan kewajibannya asalkan masih di area maqbaroh KH. Muhammad Arwani Amin, bukan tanpa alasan mereka memilih menyendiri karena mereka ingin fokus dengan al-qur'an sehingga bisa khatam lebih cepat. Tipe-tipe peserta juga berbeda-beda didalam membaca al-qur'an, ada peserta yang memilih untuk cepat-cepat menyelesaikan khatamannya di waktu malam dan istirahat di waktu siang peserta seperti ini biasa disebut *bus malam* karena sangking cepatnya khatam, ada pula yang memilih santai tidak terlalu

ngoyo peserta tipe ini biasanya mendapatkan lima sampai limabelas juz di waktu malam dan akan di selesaikan di waktu siang hari. Semua itu kembali kepada kenyamanan masing-masing peserta.

**Gambar 4.3 Salah Satu Peserta Mujahadah sedang darus Al-Qur'an di makam KH.M. Arwani amin**



Didalam buku panduan Mujahadah Arbain dijelaskan bahwa peserta mujahadah diwajibkan menghatamkan al-qur'an dengan cara bil-goib (tidak melihat mushaf), tapi ketika peneliti mengamati pelaksanaannya di lapangan banyak dari peserta mujahadah yang membaca al qur'an dengan cara Bil-Goidhor (kadang melihat mushaf kadang tidak melihat mushaf) bahkan beberapa peserta membacanya dengan binnadhhor. Hal ini menjadi pertanyaan besar di benak peneliti perihal hal tersebut, kenapa pelaksanaan Mujahadah Arbain tersebut tidak sesuai dengan buku panduan dalam hal tatacara bil-goib atau binnadhhor dalam pembacaan khotmil qur'an tersebut. Akhirnya peneliti mencoba mencari jawaban atas keganjalan

tersebut pada beberapa peserta mujahadah yang kesimpulannya peserta mujahadah tidak membaca qur'an dengan cara bil-goib saat khataman dikarenakan sulitnya peserta untuk mendapatkan penyimak yang sanggup mendampingi selama kegiatan mujahadah berlangsung. Sulitnya mencari penyimak ini dikarenakan jadwal kegiatan pondok yang sangat padat, apabila dipaksakan untuk mencari penyimak hal ini akan sangat mengganggu keberlangsungan kegiatan yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.

**b. Sholat Li Hifdzil Qur'an**

Bukan hanya memperhatikan al-qur'an 30 juz selama empat puluh hari saja tetapi sholat malam (sholat *li hifdzil qur'an*) juga termasuk dalam rangkaian Mujahadah Arbain yang ada di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an dewasa, sholat *li hifdzil qur'an* sendiri tergolong dalam sholat sunnah hajat yang biasa di kerjakan pada malam jum'at di sepertiga malam yang akhir. namun berbeda di momen Mujahadah Arbain ini sholat hajat *li hifdzil qur'an* dilaksanakan setiap malam selama empat puluh hari berturut-turut.<sup>9</sup>

Berbeda dengan sholat-sholat sunnah yang lain, sholat *li hifdzil qur'an* ini mempunyai tata cara yang berbeda yang merujuk pada hadist nabi yang menerangkan khusus tentang sholat li hifdzil qur'an. Berikut tata cara melaksanakan sholat *li hifdzil qur'an*;

- 1) Sholat li hifdzil qur'an dilaksanakan empat rakaat deng dua kali salam
- 2) Pada rakaat pertama setelah surat fatihah membaca surat yasin
- 3) Pada rakaat kedua setelah surat fatihah membaca surat al-dukhon

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 agustus 2022



- 4) Pada rakaat ketiga setelah surat fatihah membaca surat sajdah
- 5) Pada rakaat keempat setelah fatihah membaca surat tabarok.<sup>10</sup>
- 6) Setelah itu membaca doa sebagai berikut;

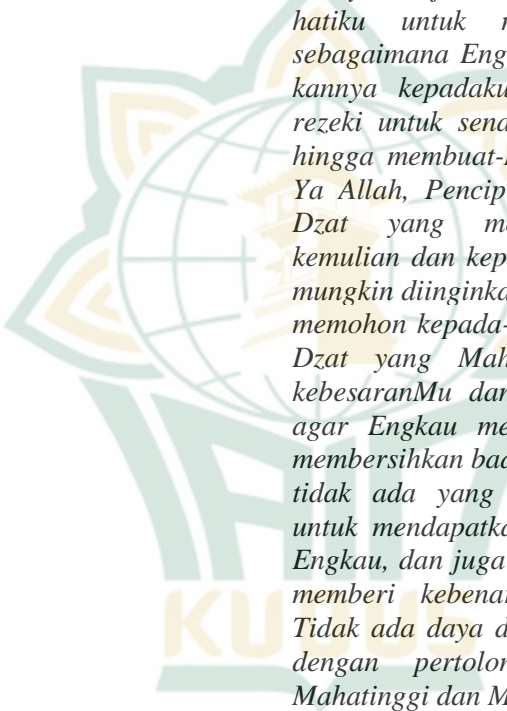
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَارْحَمْنِي أَنْ  
 أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينِي ، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ  
 عَنِّي

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ  
 الَّتِي لَا تُرَامُ : أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَثُورِ وَجْهِكَ  
 أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي ، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ  
 عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي.

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ  
 الَّتِي لَا تُرَامُ : أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَثُورِ وَجْهِكَ  
 أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفْرَجَ  
 بِهِ عَنْ قَلْبِي ، وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي ، وَأَنْ تَعْسِلَ بِهِ بَدَنِي ،  
 فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ ، وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا  
 حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Artinya : “Ya Allah, rahmatilah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selamanya selama Engkau masih menghidupkan-ku, dan rahmatilah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rezeki berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan

<sup>10</sup> Buku panduan mujahdah arbain Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an hal 1.



*keridhaanMu kepada-ku. Ya Allah, wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak mungkin bisa dicapai oleh makhluk. Aku memohon kepadaMu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajah-Mu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitab-Mu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rezeki untuk senantiasa membacanya hingga membuat-Mu ridha kepadaku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang memiliki kebesaran, kemuliaan dan keperkasaan yang tidak mungkin diinginkan oleh makhluk. Aku memohon kepada-Mu ya Allah, wahai Dzat yang Mahapengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajah-Mu agar Engkau menyinari hatiku dan membersihkan badanku, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran selain Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberi kebenaran itu selain-Mu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi dan Maha-agung.”*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 20 Juni 2022 M bertepatan tanggal 21 Dzul-qo'dah 1443 H mendapatkan fakta bahwa ada perbedaan antara satu peserta dengan peserta lainnya didalam melaksanakan sholat *li hifdzil qur'an* ini. Beberapa peserta memilih melaksanakan sholat ini di waktu tengah malam antara jam duabelas malam sampai jam satu malam untuk berhati-hati jikalau mereka

tidur terlebih dahulu sebelum sholat dikhawatirkan mereka tidak bisa bangun untuk melaksanakan sholat. Sebagian yang lain lebih memilih tidur terlebih dahulu dan melaksanakan sholat ini di sepertiga malam yang akhir untuk memperoleh keutamaan waktu tersebut, biasanya peserta yang ingin melaksanakan sholat di sepertiga malam minta tolong untuk dibangunkan oleh pengurus yang piket jaga malam. Adanya perbedaan dalam pelaksanaan sholat diantara peserta ini tidak bertentangan dengan hadist nabi ataupun tata cara yang ada di buku panduan karena tidak di syaratkannya pelaksanaan sholat *li hifdzil qur'an* ini dilaksanakan setelah bangun tidur seperti halnya sholat tahajjud, jadi sholat li hifdzil qur'an ini lebih fleksibel yang penting dilaksanakan diantara pertengahan malam hingga menjelang subuh.

Peneliti sempat menemukan adanya peserta Mujahadah Arbain yang tidak sempat melaksanakan sholat li hifdzil qur'an pada malam harinya dikarenakan lupa ataupun telat bangun, lalu bagaimana solusi bagi peserta yang tidak sempat melaksanakan sholat pada malam harinya?, disini peneliti mencoba mencari jawaban atas pertanyaan itu dengan menanyakannya kepada salah satu peserta. Ust Iskandar selaku salah satu peserta Mujahadah Arbain memberi penjelasan perihal peserta yang lupa melakukan sholat di malam hari bisa menqodho'nya dipagi hari (waktu Dhuha).

### c. Waktu Pelaksanaan Mujahadah Arbain

Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dilaksanakan duakali pada setiap tahunnya, adapun dua waktu tersebut adalah;

**Pertama;** Mujahadah Arbain dilaksanakan mulai tanggal 20 atau 21 Sya'ban sampai dengan akhir ramadhan (sekira ketika hari raya 'Idul Fitri sudah selesai), dipilihnya waktu ini bertujuan untuk mengikuti jejak junjungan kita Nabi Muhammad SAW ketika kholwat di Gunung Hiro' dan juga

untuk tabarrukan pada mulianya bulan ramadhan dan juga nuzulul qur'an.<sup>11</sup>

**Kedua**; Mujahadah Arbain dilaksanakan di akhir Syawwal sekitar tanggal 28 atau 29 Syawwal sampai dengan tanggal 9 Dzul-hijjah atau hari 'Arofah (sekira pada 'Idul Adha sudah selesai), untuk waktu yang kedua ini mengikuti jejak Nabi Musa ketika beliau kholwat di Gunung Tursina dan juga untuk tabarrukan pada mulianya Asyhurul Hurum.<sup>12</sup>

**Gambar 4.4 Ziarah ke makam KH.M Arwani Amin sebelum Pelaksanaan Mujahadah**



Berikut adalah isi buku panduan Mujahadah Arbain;

\*مجاهدة للحفظ\*

قال الله تعالى:

وَوَاعِدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيعَاتُ رَبِّهِ  
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

<sup>11</sup> Buku panduan Mujahadah Arbain hal 1

<sup>12</sup> Buku panduan Mujahadah Arbain hal 1

كيفية إيفون مجاهدة :

١. وقدال إيفون مجاهدة ديفون سأيوكجأكن ميلاهي سكيثار تغكال ٢١ شعبان غانتوس دموكي آخر رمضان (سكينتن عيد الفطر سامفون رامفوغ) تفاعلاً كنجنغ نبي محمد ناليكا خلوة وونتن كوواحراء لن تبركاً وولان رمضان/نزول القرآن, اوتاوى ديفون لكساناكن ميلاهي سكيثار اخر شؤال غانتوس دوموكى دينتن عرفة تانغكال ٩ ذالحجة (سكينتن عيدالاضحى سامفون رامفوغ) تفاعلاً كنجنغ نبي موسى ناليكا خلوة وونتن إغ طورسيناء لن تبركاً أشهرالحرم.

٢. سألبت إيفون سكاوان دوصا (٤٠) دينتن سابن ٢ دينتن إيفون غاتاماكن (ختم القرآن) بالحفظ (ديفون ميلاهي وقدال دالو).

٣. ناليكا ختم, سأسمفون إيفون رامفوغ ماهوس دعاء ختم القرآن سلاجع ماهوس دعاء "صلوة الاسم الاعظم" ديفون واهوس كافيع فيتو(٧). سأديرغ إيفون دعاء, ماهوس الفلتحة ديفون خصوصاًكن

(١) كنجنغ نبي محمد صلى الله عليه وسلم

(٢) الشيخ تقي الدين ابي شعر محمد الشامى

(٣) الشيخ الحاج دمياطى البانتي

٤) الشيخ الحاج محمد اروانى القدسى

دينى دعاء ايفون : بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ, اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ  
 اَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْمِكْتُوْبِ مِنْ نُوْرِ وَجْهِكَ الْاَعْلٰی  
 الْمُوَبَّدِ. الدَّائِمِ الْبَاقِی الْمِخْلَدِ. فِی قَلْبِ نَبِیِّكَ وَرَسُوْلِكَ سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ وَّاسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْاَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْاَحَدِ.  
 الْمِتَعَالِی عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ. الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ اَحَدِ.  
 وَبِحَقِّ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ اللّٰهُ الصَّمَدُ  
 لَمْ یَلِدْ وَّمْ یُوْلَدْ وَّمْ یُكُنْ لَهٗ كُفُوًا اَحَدٌ.

اَنْ تُصَلِّی عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَیَاةِ الْوُجُوْدِ, وَالسَّبَبِ  
 الْاَعْظَمِ لِکُلِّ مَوْجُوْدٍ, صَلَاةً تُنْبِتُ فِی قَلْبِ الْاِیْمَانِ وَتُحْفَظُنِی  
 الْقُرْآنَ, وَتُفَهِّمُنِی مِنْهُ الْاٰیَاتِ, وَتَفْتَحُ لِی بِهَا نُوْرَ الْجَنَّاتِ,  
 وَنُوْرَ النَّعِیْمِ, وَنُوْرَ النَّظْرِ اِلٰی وَجْهِكَ الْعَظِیْمِ وَعَلٰی اِلٰهِ  
 وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

٤. سابن ٢ دالو بعد المغرب ماهوس دعاء صلوة

النورانية ساديرغ ايفون دعاء ماهوس الفاتحة  
 ديفون خصوصاًكن :

(١) كنجغ نبى محمد صلى الله

(٢) الشريف أحمد البداوى

(٣) الشيخ الحاج دمياطى البانتني

(٤) الشيخ الحاج محمد اروانى القدسى

سلاجع ماهوس دعاء إيفون منيكا : بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰی سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَحْرَةَ الْاَصْلِ النُّوْرَانِيَّةِ, وَلَمَعَةَ الْقَبْضَةِ الرَّحْمٰنِيَّةِ, وَأَفْضَلِ الْخَلِیْقَةِ الْاِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ الصُّوْرَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ, وَمَعْدِنِ الْاَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ وَخَزَائِنِ الْعُلُوْمِ الْاِصْطِفَائِيَّةِ, صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْاَصْلِيَّةِ, وَالْبَهْجَةِ الْاَسْنِيَّةِ, وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ مَنْ اَنْدَرَجَتْ النَّبِيُّونَ تَحْتِ لِيْوَانِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَآلِيْهِ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَتَّ وَأَحْيَيْتَ اِلٰى يَوْمِ تَبْعَثُ مَنْ اَفْتَيْتَ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

٥. سابن ٢ دالو بعد نصف الليل نيداكن صلاة

حاجة للحفظ ٤ ركعة (٢ ركعة سلام) :

ركعة ١ بعد الفاتحة ماهوس سورة : يس

ركعة ٢ بعد الفاتحة ماهوس سورة : حم الدخان

~سلاجع سلام~

ركعة ٣ بعد الفاتحة ماهوس سورة : الم تنزيل (السجدة)

ركعة ٣ بعد الفاتحة ماهوس سورة : تبارك المفصل (جزء

(٢٩

بعد سلام سلاجع ماهوس دعاء غاندا فونيكا :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّْ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ  
الْوَاجِبَاتِ عَلَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ۝۳۰.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي  
نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدُهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ  
وَجْهِكَ وَعَظَمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ  
أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَعَلَىٰ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ  
وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ  
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي أَنْ  
أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي،  
اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي  
لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ  
قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَيَّ النَّحْوِ  
الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ  
وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ  
وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي  
وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَعْسِلَ بِهِ  
بَدَنِي. فَإِنَّهُ لَا يَعْينُنِي عَلَيَّ الْحَقُّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ.  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ



سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
امين.

#### d. Peserta Mujahadah Arbain

##### 1) Klasifikasi Peserta

Mujahadah Arbain yang di laksanakan di Pondok Yanbu'ul Qur'an pada tahun 2022 ini diikuti oleh 16 peserta terdiri dari beberapa santri baik yang masih bermukim di Pondok Yanbu'ul Qur'an Dewasa ataupun dari luar pondok Yanbu'ul Qur'an Dewasa karena kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Dewasa saja tapi kegiatan ini juga dapat diikuti oleh santri dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja dll. Berikut adalah klasifikasi peserta Mujahadah Arbain tahun 2022;

- a) Santri Pondok Yanbu'ul Qur'an yang masih aktif di pondok
- b) Santri Pondok Yanbu'ul Qur'an yang di tugaskan khidmah mengajar di pondok cabang
- c) santri pondok tahfidh yanbu'ul qur'an remaja (santri pondok cabang).
- d) Santri dari alumni Pondok Yanbu'ul Qur'an yang masih aktif di pondok.<sup>13</sup>

Berikut nama-nama peserta yang ikut Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus;

- a) Saudara Azkal Hamam
- b) Saudara Sholihul Huda
- c) Saudara Muhammad Iskandar dzunnuroin
- d) Saudara Akbar Hana
- e) Saudara Saifurrahman
- f) Saudara Abdul Muhyi
- g) Saudara Zaim Mumtaz
- h) Saudara Syarif Hidayat
- i) Saudara Ilham Nurul Yakin

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara kepada ust Mugni Labib selaku ketua Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Dewasa pada hari sabtu tgl 25 juni 2022.

- j) Saudara Nur Solih
- k) Saudara Mahfudh Amaluddin
- l) Saudara Ahmad Harianto
- m) Saudara Khoirunnada
- n) Saudara M. Ridwan
- o) Saudara Zaki Mubarak
- p) Saudara Muhammad Idrus.

### 3. Makna dan Dampak Mujahadah Arbain bagi santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus

Tujuan diadakannya Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ini adalah untuk *riyadhoh* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an dan Sholat li-hifdhil qur'an dengan harapannya semoga Al-Qur'an yang sudah di hafalkan semakin lancar dan menetap didalam hati,<sup>14</sup> Beliau melanjutkan *dawuhnya* sebagai berikut;

“sesuatu yang istimewa tidaklah datang secara tiba-tiba tapi sesuatu yang istimewa akan bisa di raih dengan semangat istiqomah dan juga kerja keras, seperti halnya junjungan nabi Muhammad Saw yang melaksanakan *riyadhoh* di gua hiro' sebelum menerima wahyu pertamanya, begitupun Nabi Musa As yang juga melaksanakan riyadhoh di Gunung Tursina sebelum menerima kitab taurot. Maka dari itu jika seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang agung (ridho ilahi) maka harus mengikuti jalan yang ditempuh oleh guru-guru kita yang bersambung sampai rasulullah Muhammad Saw”.

Peserta mujahadah dilatih untuk istiqomah, mengatur waktu, dan juga yakin akan *dawuh* guru. Seperti yang di tuturkan oleh Azkal hamam yang mengikuti kegiatan mujahadah ini karena termotivasi oleh dahuh dari Romo Yai Ulil Albab Arwani “Inti dari hafalan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 agustus 2022

adalah sering-sering mengulang dan sering-sering diulang” maksud dari *dawuh* beliau adalah sering-sering mengulang agar kamu hafal dawuh yang pertama ini untuk proses menambah hafalan baru, sedangkan sering-sering diulang agar kamu tidak lupa untuk menjaga hafalan agar menetap didalam hati. Dawuh beliau memang singkat tapi sarat akan makna.<sup>15</sup>

Tujuan para peserta mengikuti kegiatan mujahadah ini bermacam-macam tapi kebanyakan dari mereka bertujuan untuk ngalap berkah kepada sang guru besar Al-Qur’an KH.Muhammad Arwani Amin, seperti yang di sampaikan oleh Akbar Hana;

“Alasan saya mengikuti mujahadah adalah untuk meladani beliau KH. Muhammad Arwani Amin yang dicintai bukan hanya di bumi tapi juga di langit”

Akbar Hana juga menyampaikan bahwa dirinya ingin nirakati qur’annya agar hafalan al-qur’annya benar-benar menancap di dalam hati.

Mujahadah Arbain ini sarat akan makna dan mengandung banyak manfaat bagi masing-masing peserta, Ustadz Iskandar menyampaikan bahwa Mujahadah Arbain ini mengajarkan untuk bersabar, tekun, dan juga istiqomah untuk meraih sebuah keberhasilan. Terlebih bagi para penghafal qur’an di era modern ini yang sering lalai dengan tanggung jawab menjaga hafalan qur’annya dan lebih asik dengan dunianya masing-masing. Seakan-akan didalam Mujahadah Arbain ini Al-Qur’an berkata “Rawatlah aku di bulan mulia ini maka kamu akan aku memuliakanmu”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan saudara Azkal Hamam pada hari sabtu 25 juni 2022.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ustadz iskandar pada hari senin 27 juni 2022.

**Gambar 4.5 Sowan kepada KH.M. Ulil Albab Arwani setelah selesai Mujahadah**



Diantara peserta mujahadah ada seorang yang bernama Ust Saifurrohman yang sudah mengikuti mujahadah ini sebanyak tiga kali, beliau menuturkan bahwa kegiatan ini memang berat tapi beliau tergugah ingin mengikuti kegiatan mujahadah lagi dan lagi, hal ini dikarenakan beliau telah merasakan dampak positif dari kegiatan Mujahadah Arbain. Ust Saifurrohman bercerita sebelum beliau mengikuti mejahadah yang pertama qur'an beliau sempat terbengkalai karena padatnya kegiatan pada waktu itu, tapi setelah mengikuti mujahadah yang pertama beliau merasakan hafalannya berangsur-angsur membaik hal inilah yang mendasari beliau mengikuti mujahadah ini berulang kali.<sup>17</sup> Ust saifurrohman mengatakan;

“keistimewaan Al-qur'an yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain selain al-qur'an adalah semakin sering al-qur'an dibaca semakin besarlah cinta yang timbul terhadap al-qur'an dan menjadikan pembacanya ingin terus mengulanginya setiap saat dan setiap waktu”.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Saifurrohman pada hari senin 27 juni 2022.

Kesabaran mutlak dibutuhkan didalam proses Mujahadah Arbain ini karena semua peserta dituntut untuk melakukan sesuatu yang sama selama empat puluh hari berturut-turut, karenanya peserta harus bersabar untuk menahan kesenangan-kesenangan yang bisa menjadi kendala seperti halnya peserta harus mengurangi tidur, bergurau, bermain-main, dll. Tanpa disadari Mujahadah Arbain ini akan membentuk kebiasaan positif bagi pesertanya karena sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka yang relatif lama akan membentuk pola kebiasaan baru. Zaim Mumtaz mengatakan;

“Mujahadah Arbain ini disamping mengajarkan saya istiqomah juga mengajarkan kepada saya untuk bersabar, sabar untuk tetap durus walaupun fisik sudah capek, sabar untuk tidak menyerah demi menyelesaikan mujahadah ini.”

Ridwan adalah salah satu peserta Mujahadah Arbain dari Pondok Tahfidh Nahjul ‘Abidin yang diasuh oleh Kiyai Yusrul Muna yang berlokasi diluar lingkungan Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, karenanya mujahadah ini terasa berbeda bagi mas Ridwan dibanding dengan peserta lain yang mayoritas dari kalangan yanbu’ul qur’an sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mas Ridwan karena dia harus pintar mengatur waktu antara kegiatan pondok dan juga kegiatan mujahadah ini disamping itu mas Ridwan harus bolak-balik antara pondok dan makam setiap harinya yang jaraknya kurang lebih dua kilometer. Berikut pengalaman yang di ceritakan mas Ridwan;

“Alhamdulillah saya berkesempatan mengikuti kegiatan Mujahadah Arbain yang diselenggarakan oleh Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an di makam KH. Muhammad Arwani Amin ini, mujahadah ini mengajarkan saya banyak hal terutama tentang pentingnya mengatur waktu karena saya harus membagi antara kegiatan pondok dan juga kegiatan mujahadah yang berbeda lokasi.”

Beberapa kendala dihadapi oleh peserta Mujahadah Arbain ini mulai dari fisik yang terforsifr sampai mental

yang mulai kacau tapi semua itu bisa dilewati oleh para peserta, Banyak pelajaran yang bisa diambil oleh peserta setelah menyelesaikan Mujahadah Arbain ini, diantaranya adalah; betapa pentingnya istiqomah, mengatur waktu, sabar, mengindahkan *dawuh* guru, dll. Pengalaman yang dialami oleh peserta mujahadah ini akan menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan.

## C. Data Analisis

### 1. Landasan

#### a. Waktu dan Alasan dibalik 40 hari

﴿وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ  
مِيقَاتٍ رَّبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ  
هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ  
الْمُفْسِدِينَ﴾

Artinya: Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan “berkata Musa kepada saudaranya, yaitu Harun, Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, perbaikilah, dan jangan kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan.”<sup>18</sup>

Allah SWT menceritakan perihal anugerah-Nya yang telah diberikan kepada kaum Bani Israil, yaitu berupa hidayah yang mereka peroleh, Musa a.s, diajak bicara langsung oleh-Nya dan diberi-Nya kitab

<sup>18</sup>CV Buya Barokah, *Terjemah Al-Qur'an Al-Quddus*, thn 2014, hal. 166 .

Taurat yang di dalamnya terkandung hukum-hukum buat mereka dan perincian syariat mereka. Untuk itu, Allah menceritakan bahwa Dia telah menjanjikan hal itu kepada Musa selang tiga puluh hari kemudian. Ulama tafsir mengatakan bahwa selama itu Nabi Musa a.s. melakukan puasa secara lengkap. Setelah waktu yang telah dijanjikan itu sempurna, maka Musa bersiwak terlebih dahulu dengan akar kayu. Tetapi Allah SWT. memerintahkan kepadanya agar menggenapkannya dengan sepuluh hari lagi hingga genap menjadi empat puluh hari.

Ulama tafsir berbeda pendapat sehubungan dengan sepuluh hari tambahannya itu, yaitu bulan apa jatuhnya. Menurut kebanyakan ulama tafsir, yang tiga puluh hari adalah bulan Dzul-qo'dah, sedangkan yang sepuluh hari tambahannya jatuh pada bulan Zul Hijjah. Demikianlah menurut Mujahid, Masruq, dan Ibnu Juraij. Hal yang serupa telah diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas. Berdasarkan pendapat ini, berarti miqat telah disempurnakan pada Hari Raya Kurban. Pada hari itu pula terjadilah pembicaraan Allah kepada Musa a.s. secara langsung.<sup>19</sup>

Disini peneliti mencoba mencari keterangan didalam tafsif lain perihal waktu 40 hari dimana Nabi Musa bermunajat di Gunung Tursina yang mana ini menjadi landasan *mujahadah* yang dilaksanakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Akhirnya peneliti menemukan keterangan yang sama di tafsif Jalalain yang juga menjelaskan detail waktunya, yaitu 30 hari dibulan Dzul-qo'dah dan 10 hari sebagai penyempurna di bulan Dzul-hijjah.

Didalam tafsif jalalain dijelaskan tentang detail waktu(bulan) dimana Nabi Musa bermunajat.

“Dan telah Kami janjikan kepada Musa sesudah berlalu waktu tiga puluh malam di mana kami akan berbicara kepadanya seusai masa tersebut agar ia berpuasa terlebih

---

<sup>19</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi Tafsir Al-Qur'anul karim *Dar Al-kotob Al-ilmiah* jilid 2, hal 222

dahulu, masa itu adalah bulan Dzul-qo'dah kemudian Musa berpuasa, tatkala ia selesai bau mulutnya masih kurang enak. Akhirnya Musa bersiwak dan Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkannya agar melakukan puasa sepuluh hari lagi agar ia dapat berbicara dengan-nya melalui mulutnya, hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala (dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi) yakni dari bulan Dzulhijjah (maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya) yaitu waktu yang telah dijanjikan oleh-nya untuk berbicara dengan-nya<sup>20</sup>

**b. Dipilihnya bulan Ramadhan dan DzulQo'dah**

**1) Ramadhan**

Ramadhan adalah bulan paling istimewa bagi umat islam, karena didalamnya terdapat banyak keistimewaan, diantara istimewanya bulan ramadhan adalah bulan turunnya al-Qur'an, penjelasan ini terdapat pada al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى  
 لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ  
 مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ  
 سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ  
 وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ

---

<sup>20</sup> Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi, Tafsir jalalain, darul ilmi surabaya, hal 142.



وَلْتُكَبِّرُوا لِلَّهِ عَلَىٰ مَا هَدَيْنَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٤٥﴾

Artinya; “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”<sup>21</sup>

Allah memuliakan bulan ramadhan di antara bulan-bulan lainnya dengan memilihnya sebagai bulan diturunkannya al-Qur'an al-Adhim. Dia memberikan keistimewaan ini pada bulan Ramadhan sebagaimana telah dinyatakan dalam hadits bahwa bulan Ramadhan merupakan bulan di mana kitab-kitab ilahiah diturunkan kepada para Nabi.

Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullahu, meriwayatkan dari Watsilah bin al-Asqa', bahwa Rasulullah bersabda:

<sup>21</sup> Terjemah Al-Qur'an Al-Quddus thn 2014, hal. 27.

“Shuhuf (lembaran-lembaran) Ibrahim diturunkan pada malam pertama bulan Ramadhan, Taurat diturunkan pada tanggal 6 Ramadhan, Injil diturunkan pada tanggal 13 Ramadhan, dan al-Qur’an diturunkan pada tanggal 24 Ramadhan.” (HR. Ahmad)

Shuhuf Ibrahim, kitab Taurat, Zabur, dan Injil diturunkan kepada nabi penerimanya dalam satu kitab sekaligus. Sedangkan al-Qur’an diturunkan secara sekaligus (dari Lauh Mahfuzh) ke Baitul Izzah di langit dunia, dan hal itu terjadi pada bulan Ramadhan pada malam lailatul qadar. Sebagaimana firman-Nya: *innaa anzalnaaHu fii lailatil qadr* (“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada malam kemuliaan.”) (QS. Al-Qadar: 1)<sup>22</sup>

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan ampunan serta rahmat dari Allah. Dalam bulan Ramadhan umat Islam dianjurkan agar banyak-banyak beribadah salah satu caranya ialah dengan membaca Al-Qur’an. Bahkan banyak hadis yang menyebutkan bahwa betapa beruntungnya orang-orang yang membaca maupun mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) **Dzul Qo’dah**

Dzul-qo’dah adalah bulan yang mulia karena di bulan itu Nabi Musa *bermujahadah* untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT di Gunung Tursina, dan bulan Dzul-qo’dah adalah termasuk satu diantara empat bulan yang diistimewakan oleh Allah SWT. Sesuai firmannya didalam al-Qur’an surat Attaubah ayat 36.

---

<sup>22</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi, Tafsir Al-Qur’anul ‘Adhim, *Dar Al-kotob Al-ilmiyah* jilid 1 hal. 198.

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي  
 كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا  
 أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ  
 أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا  
 يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ



Artinya; “Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.”<sup>23</sup>

Dalam menafsirkan ayat tersebut Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim merujuk sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang kala itu disabdakan saat Rasulullah sedang menunaikan haji wada’ terakhir “Ingatlah, sesungguhnya zaman telah berputar seperti keadaannya sejak hari Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun terdiri atas dua belas bulan, empat bulan di antaranya

<sup>23</sup> Terjemah Al-Qur’an Al-Quddus thn 2014, hal 191

adalah bulan-bulan haram (suci); tiga di antaranya berturut-turut, yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah, dan Muharram; yang lainnya ialah Rajab Mudar, yang terletak di antara bulan Jumada (Jumadil Akhir) dan Sya'ban". Ibnu Katsir juga mengutip sebuah hadis riwayat Ibnu Umar yang sama persis hadis tersebut, namun secara redaksi, bulan pertama yang diucapkan Rasulullah adalah bulan Bulan Rajab.<sup>24</sup>

Dipilihnya bulan Ramadhan dan Dzul'qo'dah sebagai waktu pelaksanaan Mujahadah Arbain ini bukan tanpa alasan, kedua bulan ini begitu mulia dan istimewa bagi umat islam dikedua bulan ini juga nabi Muhammad dan Nabi Musa melaksanakan *mujahadah* mendekatkan diri pada Allah SWT, maka dari itu santri Yanbu'ul Qur'an dianjurkan untuk melaksanakan *mujahdah* dibulan tersebut untuk mengikuti jejak spiritual para nabi.

## 2. Proses Pelaksanaan Mujahadah

Proses mujahadah di setiap tempat pastilah berbeda-beda mulai dari waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan juga lokasi pelaksanaan. Disini peneliti akan mencoba membandingkan pelaksanaan Mujahadah Arbain yang ada di pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Dewasa dengan mujahadah *patang puluhan* yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Mujahadah Arbain yang dilaksanakan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa diawali dengan sowan kepada KH. Ulinnuha Arwani dan KH. Ulil albab Arwani oleh para peserta yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz kepada KH. Ulil Albab Arwani untuk meminta doa restu, kemudian peserta memulai kegiatan khotmil qur'an ini setiap setelah sholat magrib mulai tanggal 21

---

<sup>24</sup> <sup>24</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi Tafsir Al-Qur'anul karim *Dar Al-kotob Al-ilmiyah* jilid 2, hal. 322

Sya'ban sampai akhir romadhon atau tanggal 29 Syawwal sampai tanggal 9 Dzulhijjah. Peserta *mujahadah* diwajibkan mengkhatamkan al-Qur'an mulai juz 1 sampai 30 setiap harinya selama empat puluh hari berturut-turut.<sup>25</sup>

Bukan hanya mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz selama empat puluh hari saja tetapi sholat malam (sholat Li Hifdzil Qur'an) juga termasuk dalam rangkaian *Mujahadah Arbain* yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dewasa, sholat Li Hifdzil Qur'an sendiri tergolong dalam sholat sunnah hajat yang biasa dikerjakan pada malam jum'at di sepertiga malam akhir. Namun berbeda dimomen *mujahadah* arbain ini sholat hajat Li Hifdzil Qur'an dilaksanakan setiap malam selama empat puluh hari berturut-turut.<sup>26</sup>

Mujahadah Arbain di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dilaksanakan duakali pada setiap tahunnya, adapun dua waktu tersebut adalah;

**Pertama;** Mujahadah Arbain dilaksanakan mulai tanggal 20 atau 21 Sya'ban sampai dengan akhir ramadhan (sekira ketika hari raya 'idul fitri sudah selesai), dipilihnya waktu ini bertujuan untuk mengikuti jejak junjungan kita nabi Muhammad Saw ketika kholwat di gunung hiro' dan juga untuk tabarrukan pada mulianya bulan ramadhan dan juga nuzulul qur'an.

**Kedua;** Mujahadah Arbain dilaksanakan di akhir Syawwal sekitar tanggal 28 atau 29 Syawwal sampai dengan tanggal 9 Dzul-hijjah atau hari 'arofah (sekira pada 'idul adha sudah selesai), untuk waktu yang kedua ini mengikuti jejak Nabi Musa ketika beliau kholwat di gunung Tursina dan juga untuk tabarrukan pada mulianya Asyhurul Hurum.<sup>27</sup>

Mujahadah Arbain yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ini memiliki arti yang sama dengan

---

<sup>25</sup> Buku panduan mujahadah arbain Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an hal 2.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan beliau KH. Muhammad Ulil Albab Arwani pada hari sabtu 20 Agustus 2022

<sup>27</sup> Buku panduan Mujahadah Arbain hal 1

aktivitas *Tirakatan Patangpuluhan* yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang dilaksanakan sebanyak 40 hari, di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran *Tirakatan* adalah kegiatan yang khusus diperuntukkan untuk para santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, yakni pembacaan al-Qur'an yang dilakukan selama 40 hari berturut-turut. Bagi santri yang mengikuti acara tersebut, pada setiap harinya diwajibkan mengkhhatamkan al-Qur'an *bi al-hifzi* dalam kondisi berpuasa. Dan jika sebelum 40 hari pembacaan al-Qur'an tersebut terputus, maka harus mengulangi dari awal lagi. *Tirakatan* ini menjadi spesial karena tidak semua santri bisa mengikutinya. Menurut Karim, pada masa KH Mufid Mas'ud, santri ditunjuk untuk oleh beliau karena dianggap sudah mampu. Akan tetapi pada masa KH. Mu'tasim Billah, santri mengajukan diri. Lalu pihak *ndalem* (sebutan untuk keluarga Pengasuh PPSP) melakukan tes seleksi. Apabila dianggap mampu baru diizinkan untuk *riyāḍah*.

Sejauh informasi diperoleh dari wawancara informan dengan cara mencoba mengkonfirmasi mengenai argumentasi mengapa harus dilakukan selama 40 hari. Menurut Karim, Nabi Musa as menyepi di bukit Tursina selama 40 hari, Nabi Yunus berada dalam perut ikan selama 40 hari, Nabi Nuh as membuat perahu selama 40 hari. Inilah kemudian yang menjadi alasan mengapa para ulama salaf menyimpulkan kalau tirakatan dilakukan selama 40 hari.

Kegiatan ini membutuhkan konsentrasi penuh. Maka biasanya para santri yang *ditirakatkan* ini ditempatkan di tempat khusus. Pada acara ini, KH Mufid Mas'ud mengharuskan santri untuk menetap sementara dan melaksanakannya di Mbayat, Klaten, dekat makam Sunan Pandanaran. Kegiatan ini bisa dikatakan juga semacam Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa tingkat akhir. Pada kegiatan ini, selain santri disyaratkan telah hafal al-Qur'an 30 juz dengan baik juga kekuatan fisik dan spiritual santri amat dibutuhkan. Karena selama 40 hari tersebut kegiatan yang dilakukan seharian penuh melibatkan konsentrasi penuh, kesabaran, ketekunan, dan ketahanan fisik yang kuat. Ada pun biaya selama

menjalani *tirakatan* sepenuhnya ditanggung oleh pihak PPSP.<sup>28</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa diantara pelaksanaan Mujahadah Arbain yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dan tirakatan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ada beberapa kesamaan diantaranya adalah; mujahadah yang dilaksanakan sama-sama menghatamkan Al-Qur'an selama 40 hari berturut-turut yang dilaksanakan oleh santri yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz dan keduanya merujuk kepada kisah nabi Musa yang bermunajat di Gunung Tursina selama 40 hari.

Ada beberapa perbedaan yang peneliti temukan diantara keduanya yaitu; di Pondok Yanbu'ul Qur'an peserta diharuskan melaksanakan sholat Lihifdhil Qur'an sedangkan di Ponpes Sunan Pandanaran tidak ada prosesi sholat lihifdhil qur'an, selanjutnya waktu pelaksanaan *mujahadah* di Yanbu'ul Qur'an lebih spesifik yaitu dilaksanakan di bulan ramadhan dan Dzul-qo'dah, sedangkan di Ponpes Sunan Pandanaran tidak dijelaskan waktunya.

### 3. Makna atau Dampak Mujahadah

Mujahadah Arbain ini sarat akan makna dan mengandung banyak manfaat bagi masing-masing peserta, Tujuan para peserta mengikuti kegiatan mujahadah inipun bermacam-macam mulai dari *riyadhoh*, ikut dawuh guru, nirakati al-qur'an, ngalap berkah, dll. tapi kebanyakan dari mereka bertujuan untuk ngalap berkah kepada sang guru besar al-Qur'an KH.Muhammad Arwani Amin.

Peserta *mujahadah* dilatih untuk *istiqomah*, mengatur waktu, sabar, dan juga yakin akan *dawuh* guru. Seperti yang di tuturkan oleh Azkal Hamam yang mengikuti kegiatan *mujahadah* ini karena termotivasi oleh *dawuh* dari Romo Yai Ulil Albab Arwani "Inti dari hafalan adalah sering-sering mengulang dan sering-sering

---

<sup>28</sup> Tinggal Purwanto, Tafsir Atas Budaya *Khatm Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, ilmu Usuluddin, Volume 7, Nomor 2, Juli 2020.

diulang” maksud dari *dawuh* beliau adalah sering-sering mengulang agar kamu hafal dawuh yang pertama ini untuk proses menambah hafalan baru, sedangkan sering-sering diulang agar kamu tidak lupa untuk menjaga hafalan agar menetap didalam hati. *Dawuh* beliau memang singkat tapi sarat akan makna.<sup>29</sup>

Didalam kitab *At-tibyan* karangan syeh Abi Zakariyya Yahya dijelaskan tentang beberapa ciri-ciri ahlul-Qur’an diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud, beliau menjelaskan;

Diantara ciri ahlul-Qur’an adalah menghidupkan waktu malam dengan ibadah disaat kebanyakan manusia terlelap, puasa disiang hari disaat kebanyakan manusia tidak melakukannya, takut kepada Allah SWT disaat banyak manusia yang bersenang-senang, menangis disaat banyak manusia tertawa, memilih diam diaat banyak manusia yang berbicara, bersikap tenang disaat banayak yang membangkang.<sup>30</sup>

Jika peneliti amati yang dilaksanakan oleh peserta mujahadah ini selaras dengan apa yang dijelaskan didalam kitab *At-tibyan* karena peserta mujahadah memilih untuk menyendiri menghipukan malam dengan sholat dan tadarus, menghidari keramaian disiang hari untuk fokus dengan al-Qur’an. Hal ini dilakukan oleh peserta secara terus-menerus selama empat puluh hari. Maka hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa makna terbesar yang terkandung didalam *Mujahadah Arbain* yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an ini adalah *istiqomah* didalam mendekati diri kepada Allah SWT, karena semua dampak positif yang dirasakan oleh peserta *mujahadah* mulai dari mengatur waktu, sabar, disiplin, dll. Semua kandungan makna tersebut bisa terangkum didalam satu

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan saudara Azkal Hamam pada hari sabtu 25 juni 2022.

<sup>30</sup> Abi Zakariyya Yahya, *At-tibyan fi Adabi Hamalatil-Qur’an*, haromain hal 43.



kata yaitu *istiqomah*. Satu kata singkat yang mengandung banyak makna.

*Istiqomah* adalah kesiapan atau tindakan seseorang yang teguh mengikut i jalan yang lurus, berkomitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu. *Istiqomah* merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, suatu istilah bahasa arab yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim, sifat ini selayaknya dimiliki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan tantangan maupun halangan dalam memegang tali islam dan menjalankan ajaran Islam.

Konsep *istiqomah* dalam kitab ta'lim muta'alim diartikan dengan; pelajar hendaknya sanngup belajar dan mengulangi pelajaran pada awal waktu malam dan di akhir waktu malam. Sebab antara waktu dari maghrib sampai isya', serta waktu sahur adalah membawa berkah. Amal yang dilakukan secara *istiqomah* mempunyai keutamaan walaupun tidak banyak, sebagaimana sabda Nabi: amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus-menerus walaupun itu sedikit" amal yang dilakukan secara *istiqomah* akan membentuk kebiasaan dan kesadaran dalam diri seseorang, sehingga amal yang dilakukan secara *istiqomah* dapat mencegah kebosanan dan menimbulkan sifat ikhlas, Yang dimaksud dengan *istiqomah* yaitu konsisten.<sup>31</sup>

Setelah mengikuti kegiatan *mujahadah* arbain ini diharapkan para peserta *mujahadah* bisa lebih *istiqomah* didalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama sebagai santri penghafal al-Qur'an yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan dalam menjaga hafalannya.

---

<sup>31</sup> Ahmad Syafi'i, Ta'lim Al-Muta'allim, terj. 3 Bahasa (Kewagean: Santri Creative Press, 2018), 104